



Produksi Padi dan Palawija Provinsi Bengkulu 2013



Produksi Padi dan Palawija Provinsi Bengkulu 2013

<http://bengkulubps.go.id>

PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA PROVINSI BENGKULU

Production of Paddy and Secondary Food Crops in Bengkulu Province

2013

ISBN / ISSN : 979.8090.211

Nomor Publikasi : 17531.14.17

Katalog BPS : 5203007.17

Ukuran Buku : 21 cm x 30 cm

Jumlah Halaman : vi + 54 Halaman

Naskah :

Seksi Statistik Pertanian

Bidang Statistik Produksi

BPS Provinsi Bengkulu

Gambar Kulit :

Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik

Bidang Integrasi, Pengolahan, dan Diseminasi Statistik

BPS Provinsi Bengkulu

Diterbitkan Oleh :

BPS PROVINSI BENGKULU

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Produksi Padi dan Palawija 2013 ini merupakan publikasi rutin tahunan yang diterbitkan BPS Provinsi Bengkulu sejak tahun 1987. Tabel-tabel yang disajikan dalam publikasi ini meliputi data tentang : luas panen, hasil per hektar (produktivitas), serta produksi per kabupaten dan luas panen per subround.

Dari data yang disajikan akan tergambar perkembangan Produksi Padi dan Palawija Provinsi Bengkulu pada kurun waktu 1994-2013 serta sebaran luas panen dan produksi Menurut kabupaten/kota.

Produksi, luas panen, dan produktivitas yang disajikan merupakan angka tetap Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah hasil kerjasama antara BPS Provinsi Bengkulu dengan Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu dari laporan SP Padi, SP Palawija dan Survei Ubinan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga publikasi ini dapat terwujud, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Publikasi ini sesungguhnya telah mengalami perbaikan dan penyempurnaan, namun kami tetap mengharapkan tanggapan dan saran dari para pemakai untuk perbaikan publikasi yang akan datang. Semoga publikasi ini bermanfaat

Bengkulu, Agustus 2014
BPS Provinsi Bengkulu
Kepala,



Ir. Dody Herlando, M.Econ

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii - v |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II DATA YANG DIKUMPULKAN | 8 |
| BAB III METODOLOGI | 11 |
| BAB IV ORGANISASI PENGUMPULAN DATA | 17 |
| BAB V ULASAN SINGKAT | 19 |
| TABEL-TABEL : | |
| Tabel 1 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013 ... | 29 |
| Tabel 2 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 ... | 30 |
| Tabel 3 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 ... | 31 |
| Tabel 4 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 ... | 32 |
| Tabel 5 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Kedelai Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 ... | 33 |
| Tabel 6 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 ... | 34 |
| Tabel 7 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 ... | 35 |

| | | | |
|----------|---|-----|----|
| Tabel 8 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 | ... | 36 |
| Tabel 9 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 | ... | 37 |
| Tabel 10 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013 | ... | 38 |
| Tabel 11 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013 | ... | 39 |
| Tabel 12 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013 | ... | 40 |
| Tabel 13 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013 | ... | 41 |
| Tabel 14 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Kedelai Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013 | ... | 42 |
| Tabel 15 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013 | ... | 43 |
| Tabel 16 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013 | ... | 44 |
| Tabel 17 | Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013 | ... | 45 |
| Tabel 18 | Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi Ubi Jalar Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013 | ... | 46 |
| Tabel 19 | Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013 | ... | 47 |
| Tabel 20 | Luas Panen Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013 | ... | 48 |
| Tabel 21 | Luas Panen Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013 | ... | 49 |

| | | | |
|----------|--|-----|----|
| Tabel 22 | Luas Panen Jagung Menurut Kabupaten/ Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013 | ... | 50 |
| Tabel 23 | Luas Panen Kacang Kedelai Menurut Kabupaten/ Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013 | ... | 51 |
| Tabel 24 | Luas Panen Kacang Tanah Menurut Kabupaten/ Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013 | ... | 52 |
| Tabel 25 | Luas Panen Kacang Hijau Menurut Kabupaten/ Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013 | ... | 53 |
| Tabel 26 | Luas Panen Ubi Kayu Menurut Kabupaten/Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013 | ... | 54 |
| Tabel 27 | Luas Panen Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013 | ... | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | | | |
|----------|---|-----|----|
| Gambar 1 | Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Bengkulu 1994-2013 | ... | 20 |
| Gambar 2 | Luas Panen dan Produksi Jagung Provinsi Bengkulu 1994-2013 | ... | 24 |
| Gambar 3 | Produksi Jagung, Provinsi Bengkulu Per Kabupaten tahun 2013 | ... | 25 |
| Gambar 4 | Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Bengkulu 1994-2013 | ... | 27 |

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, yaitu berkenaan dengan diadakannya “*Afdeling Statistik pada Bureau van de Algemene Sekretarie*”. Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidental saja. Pada tahun 1884, Afdeling Statistik tersebut ditutup dengan alasan penghematan dan pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi “*Central Kantoer voor de Statistiek*”(CKS) yang dimasukkan dalam “*Departemen Van Landbouw en Nijverheid*”. Sesudah kemerdekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Departemen Pertanian, Kementerian perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan akhirnya di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-Undang No.6 dan 7 Tahun 1960, dimana disamping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Subbagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik Rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian

tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Disamping itu, di BPS ada unit-unit lain yang juga mengumpulkan data yang berkaitan dengan statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain data ekspor/impor, harga-harga, konsumsi, dan nilai tukar petani. Sebelum tahun 1970 pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Departemen Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda, sehingga hasilnya berbeda. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/Kpts/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengumpulan, pengolahan dan penyajian data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintah Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim dilengkapi dengan instruksi Menteri Dalam Negeri

Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk:

- a. Membantu dan mengawasi kelancaran sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
- b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk :
 - 1) Mengawasi agar buku register kecamatan diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi pusat.
 - 2) Mengawasi agar KSK (Mantri Statistik)/KCD (Mantri Tani)/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
 - 3) Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. KSK/Mantri Statistik maupun KCD/Mantri Tani atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

Dalam rangka meningkatkan kerjasama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri

No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk :

- Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
- Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
- Menugaskan BPS sebagai koordinator.

Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Departemen Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS.

- a. No. $\frac{20/DJTP/VI/1975}{P.2/1/11/1975}$, tanggal 28 Juni 1975 tentang pelaksanaan perbaikan statistik pertanian.
- b. No. $\frac{I.HK.050.8486}{04110.0272}$, tanggal 17 Desember 1984 tentang keseragaman metoda untuk memperoleh kesatuan angka.
- c. No. $\frac{04110.143}{I.HK.050.617}$, tanggal 7 Agustus 1987 tentang petunjuk pelaksanaan peramalan dan pengolahan bersama data statistik padi dan palawija.

Sejak bulan Januari 1995 telah digunakan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.

1. Setelah tahun 1995 terjadi berbagai perubahan organisasi pengelola data statistik pertanian, seperti tertuang dalam peraturan-peraturan sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik
- b. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan Daerah.
- d. Peraturan Pemerintah nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.
- e. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 172 Tahun 2000.
- f. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 234/M Tahun 2000, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 2389/M Tahun 2000.
- g. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 177 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Departemen.
- h. Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden nomor 173 Tahun.
- i. Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen.

- j. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah non departemen.
- k. Keputusan Menteri Pertanian nomor 01/KPTS/OT.210/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
- l. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 Tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
- m. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

Sehubungan dengan adanya perubahan-perubahan struktur organisasi pengelola data statistik pertanian, serta perubahan formulir yang digunakan dalam pengumpulan data, maka pada tahun 2002 dilakukan penyempurnaan buku pedoman pengumpulan data tanaman pangan dan hortikultura yang mulai digunakan sejak bulan Januari 2003. Berdasarkan Surat dari Direktur Jenderal Tanaman Pangan dengan Nomor 399.RC.010.C1.8.07 tanggal 21 Mei 2007 perihal penyempurnaan Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan, maka tahun 2007 diterbitkan buku “Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan” yang merupakan pemisahan dan penyempurnaan dari buku “Pedoman Pengumpulan data Tanaman Pangan dan Hortukultura. Buku Pedoman ini berlaku mulai Januari 2008. Mengingat adanya perubahan formulir yang digunakan dalam pengumpulan data dan perubahan *sampling frame* yang dipandang perlu dengan menggunakan *sampling frame* hasil sensus yang terbaru yaitu Sensus Penduduk 2010, maka pada tahun 2012

diterbitkan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan” yang merupakan pemisahan Buku Pedoman Pengumpulan data dan Pengolahan Tanaman Pangan 2007”. Buku ini mulai berlaku bulan Januari 2013.

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB II

DATA YANG DIKUMPULKAN

Data yang dikumpulkan melalui laporan Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan mencakup luas tanaman padi, luas tanaman palawija, penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan.

- a. Informasi luas tanaman padi yang dikumpulkan meliputi luas panen, puso dan tanam menurut jenis lahan (sawah dan bukan sawah), kelompok varietas (hibrida, unggul, lokal), jenis pengairan (irigasi dan non irigasi), serta jenis intensifikasi (intensifikasi dan non intensifikasi).
- b. Informasi luas tanaman palawija yang dikumpulkan meliputi luas panen, puso dan tanam menurut jenis lahan (sawah dan bukan sawah). Khusus untuk jagung dan kedelai juga dikumpulkan luas panen muda, serta untuk jagung luas panen untuk hijauan pakan ternak. Data luas panen, puso dan tanam tersebut dirinci menurut kelompok varietas (jagung), jenis intensifikasi (jagung, kedelai kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar dan sorgum). Sedangkan untuk palawija lainnya (talas, ganyong dan irut), luas panen, tanam dan puso yang dikumpulkan merupakan luas total.
- c. Informasi penggunaan lahan yang dikumpulkan adalah luas baku lahan menurut jenis penggunaan yaitu lahan sawah per jenis pengairan

(irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, irigasi desa/non PU, tadah hujan, pasang surut, lebak, polder dan sawah lainnya); lahan pertanian bukan sawah (tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang, padang penggembalaan/rumput, sementara tidak diusahakan dan lahan pertanian bukan sawah lainnya) serta lahan bukan pertanian (rumah/bangunan/halaman sekitarnya, hutan Negara, rawa-rawa (tidak ditanami) dan lahan bukan pertanian lainnya (seperti untuk jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll).

- d. Informasi tentang alat dan mesin pertanian yang dikumpulkan adalah jumlah alat/mesin dalam kondisi baik dan rusak menurut jenis penggunaan (pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan, pemanenan, perontok/pemipil dan lainnya).
- e. Informasi tentang kelembagaan pertanian yang dikumpulkan adalah jumlah kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi unit desa/koperasi tani, dan kios sarana produksi pertanian.
- f. Data perbenihan yang dikumpulkan meliputi informasi penangkaran benih (jumlah penangkar/produsen, luas penangkaran dan produksi benih), perdagangan benih (jumlah pedagang dan jumlah benih yang dijual), serta informasi tentang penggunaan benih (bersertifikasi dan tidak bersertifikasi).

Informasi pokok yang dikumpulkan melalui Survei Ubinan adalah data produktivitas (hasil per hektar) tanaman padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Informasi pendukung lainnya yang juga dikumpulkan dalam Survei Ubinan antara lain :

- Jenis lahan
- Cara penanaman
- Jenis intensifikasi
- Jenis varietas benih
- Banyaknya benih yang digunakan
- Banyaknya pupuk yang digunakan
- Banyaknya pestisida yang digunakan
- Informasi kualitatif terkait dengan produktivitas

BAB III

METODOLOGI

3.1. Ruang Lingkup

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan dan data Produktivitas (Survei Ubinan) mencakup seluruh wilayah Republik Indonesia.

3.2. Periode Pengumpulan Data

- a. Pengumpulan data luas tanaman padi dan luas tanaman palawija dilakukan setiap bulan
- b. Pengumpulan data penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan dilakukan setiap tahun
- c. Pengumpulan data produktivitas (ubinan) dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

3.3. Metode Pengumpulan Data Statistik Pertanian

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan dilakukan secara lengkap melalui pendekatan area di seluruh kecamatan. Data luas tanaman padi dan palawija diperoleh dengan cara penaksiran sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan sistem blok pengairan

Biasanya desa yang sudah mempunyai pengairan teknis, sawah dalam desa tersebut dibagi dalam beberapa blok pengairan, kemudian tanggal penanaman ditentukan untuk setiap blok pengairan.

Contoh :

Sawah desa A mempunyai 3 blok pengairan. Volume air yang tersedia dalam desa tersebut bisa mengairi sawah seluas 3 hektar dalam waktu 1 minggu. Untuk menggarap sawah blok 1 diperlukan pengairan selama 2 minggu, untuk blok 2 diperlukan pengairan selama 3 minggu dan untuk blok 3 diperlukan pengairan selama 1 minggu.

Dari informasi di atas bisa diperkirakan luas tanaman yang ada pada sawah desa A secara keseluruhan = 2×3 hektar + 3×3 hektar + 1×3 hektar = 18 hektar.

b. Laporan petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Kepala Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Kepala Kelompok Tani selanjutnya melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Kepala Kelompok/Kontak Tani.

c. Banyaknya benih yang digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui luas tanaman.

Contoh :

Untuk satu hektar padi sawah, digunakan benih 30 kg gabah (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing). Apabila jumlah benih yang digunakan pada desa tersebut sebanyak 150 kg gabah, maka perkiraan luas sawah di desa tersebut adalah $150/30 \times 1 \text{ ha} = 5 \text{ ha}$.

d. *Eye estimate* (pandangan mata) berdasarkan luas baku.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa luas baku lahan telah diketahui terlebih dahulu dan yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

Penjelasan :

- Tanaman yang diperhitungkan luas tanamannya hanya terbatas pada tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Untuk tanaman pekarangan yang memenuhi persyaratan tersebut luas tanamannya tetap dimasukkan dan harus mempunyai peluang untuk terpilih dalam ubinan.
- Tanaman yang ditanam digalengan apabila hanya ditanam satu baris saja maka tidak dilaporkan.
- Cara menghitung luas tanaman campuran
Dalam menaksir luas tanaman campuran tidak diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami dengan catatan jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Bila jarak tanam (jarak melintang membujur) lebih dari 3 kali jarak tanam normal, luas tanaman tersebut tidak perlu dilaporkan.

Contoh :

- Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Jagung ditanam dengan jarak tanam normal, sedangkan kedelai ditanam melebihi 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaamn jagung seluas 1 ha dan luas tanaman kedelai tidak dilaporkan (lihat Gambar 1).
- Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Kedua tanaman tersebut ditanam dengan jarak tanam kurang dari 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaoprkan adalah luas tanaman jagung dan kedelai masing-masing seluas 1 ha (lihat Gambar 2).



Gambar 1. Pola Tanam Campuran



Gambar 2. Pola Tanam Campuran

Keterangan :

- x : Tanaman Jagung
- o : Tanaman Kedelai

e. Sumber Informasi Lain

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperoleh data luas misalnya Penyuluh Pertanian Laangan (PPL), Petugas Pengawas Benih, dll.

3.4. Jenis Daftar yang Digunakan dan Frekuensi Pengumpulan Data

- a. Daftar yang dipakai untuk pengumpulan data tanaman pangan adalah seperti pada Tabel 1, berikut :

Tabel 1. Jenis Daftar yang Digunakan Untuk Pengumpulan Data Tanaman Pangan

| No. | Jenis Daftar | Cakupan | Frekuensi Pengumpulan | Keterangan |
|-----|----------------|-------------|-----------------------|---|
| 1 | SP-PADI | Kecamatan | Bulanan | Laporan luas tanaman padi |
| 2 | SP-PALAWIJA | Kecamatan | Bulanan | Laporan luas tanaman palawija |
| 3 | SP-LAHAN | Kecamatan | Tahunan | Laporan penggunaan lahan |
| 4 | SP-ALSINTAN TP | Kecamatan | Tahunan | Laporan alat/mesin dan kelembagaan pertanian tanaman pangan |
| 5 | SP-BENIH TP | Kecamatan | Tahunan | Laporan perbenihan tanaman pangan |
| 6 | SUB-L | Blok Sensus | <i>Subround</i> | Pendaftaran rumahtangga |
| 7 | SUB-DS | Kecamatan | <i>Subround</i> | Daftar sampel |
| 8 | SUB-S | Plot Ubinan | Tergantung Panenan | Keterangan hasil ubinan |

Pengumpulan data SP dilakukan melalui tahapan pengisian **Register kecamatan**, yaitu daftar yang digunakan untuk mengumpulkan data pada

tingkat desa/kelurahan. Kemudian rekapitulasi kecamatan dari register tersebut dilaporkan dengan Daftar SP.

- b. Jadwal pelaporan dari kecamatan ke kabupaten/kota adalah seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jadwal Pelaporan Daftar SP, SUB-L, SUB-DS, dan SUB-S

| Frekuensi Pengumpulan | Jenis Daftar | Jawa (paling lambat) | Luar Jawa (paling lambat) |
|------------------------------|---|---|--|
| Bulanan | SP-PADI SP-PALAWIJA | Tanggal 5 setelah bulan yang bersangkutan berakhir | Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir |
| Tahunan | SP-LAHAN SP-ALSINTAN TP SP-BENIH TP | Tanggal 5 Januari | Tanggal 10 Januari |
| Subround | DAFTAR SUB-L DAFTAR SUB-DS | Dua minggu sebelum <i>subround</i> berjalan Satu minggu sebelum <i>subround</i> berjalan | |
| Tergantung Panen | DAFTAR SUB-S | Untuk bulan yang ada panen, dikirimkan bersamaan dengan waktu pengiriman Daftar SP-PADI dan SP-PALAWIJA. Untuk bulan yang tidak ada panen, tidak perlu melaporkan DAFTAR SUB-S. | |

- c. Data dasar (*raw data*) hasil pengolahan oleh BPS Daerah, dikirim ke BPS setiap *subround* dan Angka Ramalan (ARAM) produksi padi dan palawija (form R-I, R-II, dan R-III) dikirim ke BPS untuk bahan pembahasan yang dilakukan setiap *subround*. Form R-I (ARAM I) dikirimkan ke BPS akhir bulan Januari, Form R-II dikirimkan ke BPS akhir bulan Mei, dan Form R-III dikirimkan ke BPS akhir bulan September.

BAB IV

ORGANISASI PENGUMPULAN DATA

1. Seperti telah diuraikan sebelumnya, semula pengumpulan data statistik tanaman pangan dan hortikultura dilakukan oleh BPS dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan hortikultura serta Badan Pengendali Bimas secara terpisah. Cara ini mengakibatkan tersedianya data produksi padi dan palawija yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal ini telah dikeluarkan Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS No. ~~I/HK.050.84.86~~
~~04110.0288~~ tanggal 17 Desember 1984 tentang keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka.
2. Data produksi padi/palawija diperoleh dari perkalian data luas panen dan hasil per hektar (produktivitas). Data luas panen diperoleh dari laporan SP dan data produktivitas diperoleh dari hasil survey ubinan.
 - a. Laporan SP mencakup laporan luas tanaman padi (SP-PADI), luas tanaman palawija (SP-PALAWIJA) laporan lahan (SP-LAHAN), alat/mesin dan kelembagaan pertanian (SP-ALSINTAN TP) serta laporan perbenihan (SP-BENIH TP). Pengumpulan data SP dilakukan oleh KCD/Mantri Tani (Mantan), dan dibuat rangkap 4 (arsip KCD, BPS Kabupaten/Kota, Distan Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi). Kelancaran pemasukan dokumen SP dan akurasi isiannya menjadi tanggung jawab Distan Provinsi/Kabupaten/Kota.

- b. Data produktivitas hasil ubinan (Daftar SUB-S) dikumpulkan oleh aparat BPS daerah (KSK/Mantri Statistik) untuk ubinan nomor ganjil dan aparat Distan (KCD/Mantri Tani) untuk ubinan nomor genap. Laporan hasil ubinan (Daftar SUB-S) dibuat rangkap 2 (BPS Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi). Kelancaran pemasukan dokumen ubinan (Daftar SUB-S) dan akurasi isiannya menjadi tanggung jawab BPS Provinsi/Kabupaten/Kota.

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB V

ULASAN SINGKAT

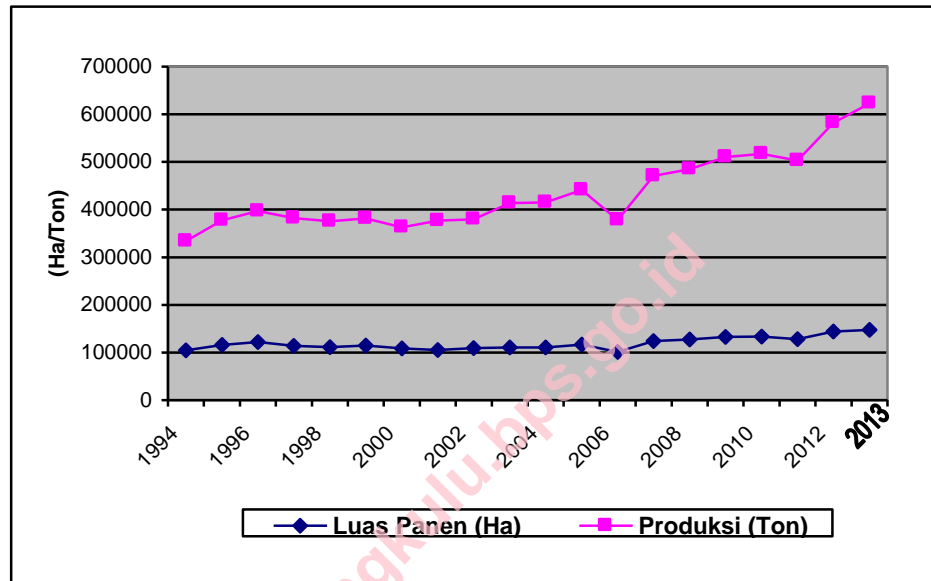
5.1 Luas Panen dan Produksi Padi

Perkembangan luas panen dan produksi padi (padi sawah dan padi ladang) di Provinsi Bengkulu dari tahun 1994 s/d 1996 secara umum mengalami peningkatan, namun pada tahun 1997 s/d 2001 cenderung menurun dan tahun 2002 kembali bergerak naik sampai dengan tahun 2005. Akibat adanya kemarau panjang pada tahun 2006 trend kenaikan luas panen dan produksi padi tahun 2002-2005 tidak dapat dipertahankan sehingga pencapaian produksi padi turun dengan kisaran 14,25 persen.

Tahun 2007 sampai dengan 2010 trend pertumbuhan produksi kembali bergerak positif dengan adanya kenaikan luas panen dan produktivitas. Tahun 2007 produksi padi mencapai 470.469 ton dengan luas panen 123.853 hektar kemudian pada tahun 2008 meningkat menjadi 484.900 ton dengan luas panen 127.506 hektar. Tahun 2009-2013 produksi padi Provinsi Bengkulu menembus angka 500 ribuan ton dan bahkan di tahun 2013 mencapai lebih dari 600 ribuan ton, dengan trendnya selalu meningkat, namun pada tahun 2011 sempat turun dikisaran 2,85 % dari tahun 2010 yang diakibatkan kemarau panjang di tahun 2011.

Produksi padi tahun 2012 sebesar 581.911 ton berasal dari produksi padi sawah sebesar 550.795 ton dan padi ladang sebesar 31.116 ton. Tahun 2013 produksi padi sebesar 622.831 ton dihasilkan dari produksi padi sawah sebesar 598.111 ton dan

padi ladang 24.721 ton. Produksi padi sawah tahun 2013 sebesar 598.111 ton naik bila dibandingkan produksi tahun 2012 sebesar 8,59 persen, sedangkan padi ladang mengalami penurunan 20,55 % (Tabel 1 dan Gambar 1).



Gambar 1. Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Bengkulu 1994-2013

Sebaran produksi padi di Provinsi Bengkulu tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 10, 11 dan 12 di halaman 38, 39 dan 40. Dari produksi padi sawah per kabupaten (tabel 11), Kabupaten Rejang Lebong merupakan penyumbang terbesar produksi padi dengan produksi 97.170 ton atau mencapai 16,25 persen, diikuti Bengkulu Utara 85.708 ton atau 14,33 persen, Seluma 82.727 ton atau mencapai 13,83 persen, Bengkulu Selatan dengan produksi sebesar 70.537 ton atau mencapai 11,79 % dan Mukomuko dengan produksi 65.013 ton 10,87 persen.

Produksi padi ladang tahun 2013 mencapai 24.719 ton dimana Kabupaten Bengkulu Tengah menjadi penyumbang terbesar dengan produksi 6.284 ton atau

sebesar 25,42 persen dari total produksi padi ladang di Provinsi Bengkulu, diikuti Kabupaten Mukomuko 6.247 ton atau 25,27 persen, Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 4.526 ton atau 18,31 % dan Kabupaten Kaur sebesar 3.443 ton atau 13,93 persen.

Peningkatan produksi padi jika dibandingkan kondisi tahun 2012, pada tahun 2013 daerah yang mengalami peningkatan produksi yang paling tinggi berada di Kabupaten Mukomuko dengan produksi 44.451 ton pada tahun 2012 dan 71.260 ton pada tahun 2013 dengan peningkatan sekitar 26.809 ton atau meningkat 60,31 persen. Sedangkan penurunan produksi padi yang paling tinggi terjadi di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan produksi 78.486 di tahun 2012 dan di tahun 2013 turun menjadi 71.278 atau terjadi penurunan 7.208 ton atau kisaran 9,18 persen.

Jika ditinjau dari luas panennya, luas panen padi secara total di Provinsi Bengkulu naik sebesar 3.232 ha (tabel 2). Kenaikan luas panen padi terjadi hampir disemua kabupaten/kota akan tetapi tidak demikian halnya di Kabupaten Lebong, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Tengah. Penurunan luas panen padi yang terbesar terjadi di Kabupaten Lebong dengan penurunan 1.720 ha dimana pada tahun 2012 luas panennya seluas 11.288 ha dan pada tahun 2013 luas panennya seluas 9.568 ha.

Produktivitas padi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2013 dikisaran 42,17 ku/ha, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat 40,29 ku/ha atau meningkat 4,66 persen. Selama tahun 2013 kontribusi produksi padi pada *subround I*

sebesar 282.363 ton atau 45,34 persen, *subround II* sebesar 169.103 ton atau 27,15 persen, *subround III* sebesar 171.365 ton atau 27,51persen dan puncak panen raya terjadi pada bulan Maret dengan luas panen 28.963 ha dan bulan April dengan luas panen 18.763 ha.

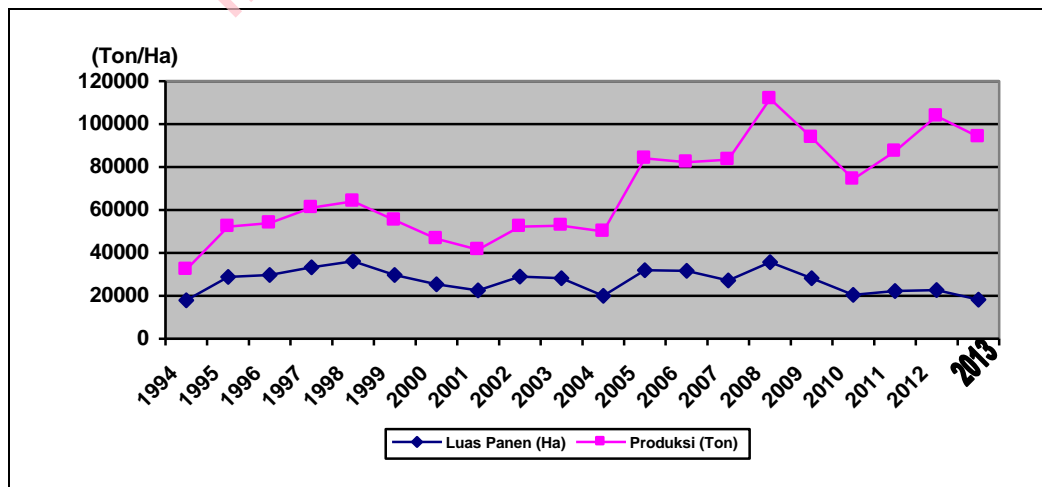
5.2 Luas panen dan produksi palawija

5.2.1 Luas panen dan produksi jagung

Pada tahun 1998 luas panen jagung di Provinsi Bengkulu merupakan luas panen *terluas* yang pernah dicapai selama kurun waktu 1994 s/d 2013, yaitu mencapai 36.119 ha dengan produktivitas 17,74 ku/ha menghasilkan produksi sebesar 64.062 ton, Setelah tahun 1998 luas panen jagung cenderung menurun dan kembali mengalami trend naik pada tahun 2002, dengan luas panen dan produksi sebesar 28.948 Ha dan 52.191 ton. Tahun-tahun berikutnya produksi terus mengalami peningkatan, pada tahun 2005 luas panen mencapai 31.998 ha dengan produktivitas 26,28 ku/ha menghasilkan produksi 84.089 ton. Trend peningkatan produksi jagung terhambat akibat musim kemarau yang berkepanjangan di tahun 2006 sehingga luas panen menurun menjadi 31.649 ha dengan produktivitas yang juga menurun menyebabkan turunnya produksi menjadi 82.296 ton. Penurunan luas panen kembali terjadi pada tahun 2007, yang disebabkan upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi padi, tetapi penurunan luas panen dapat diimbangi oleh peningkatan produktivitas sehingga produksi tetap meningkat tipis. Pada tahun 2008 terdapat program stimulus untuk meningkatkan produksi sehingga produksi naik dari

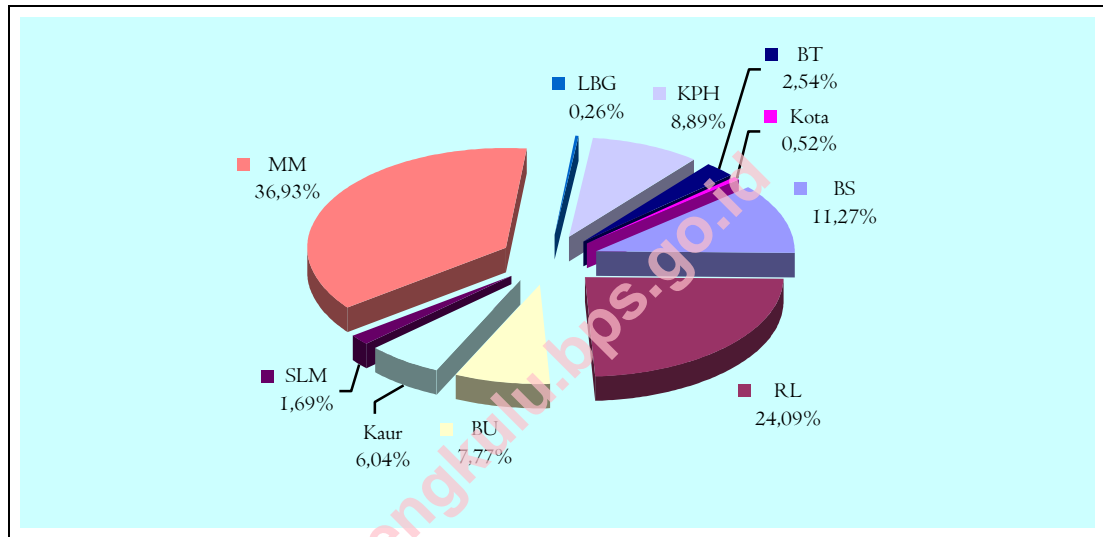
sebelumnya tahun 2007 sebesar 83.385 meningkat menjadi 111.826 ton atau meningkat sebesar 34,11 persen. Pada tahun 2009 terjadi penurunan produksi menjadi 93.779 ton dan pada tahun 2010 turun kembali produksinya menjadi 74.331 ton atau turun 20,74 persen, dan pada tahun 2011 produksi jagung 87.363 ton. Pada tahun 2012.

Produksi jagung Provinsi Bengkulu tahun 2012 mengalami kenaikan jika dibanding tahun 2011. Pada tahun 2012 produksi jagung mencapai 103.771 ton atau naik 18,78 % dibandingkan produksi jagung pada tahun 2011 yang hanya sebesar 87.362 ton, sedangkan pada tahun 2013 produksi jagung mengalami penurunan dibanding tahun 2012, yakni menjadi 93.988 ton pada tahun 2013 atau turun 9,43 % dibandingkan produksi jagung pada tahun 2012, penurunan produksi ini disebabkan oleh penurunan luas panen dan adanya optimalisasi penanaman padi ditahun 2013 (gambar 2).



Gambar 2. Luas Panen dan Produksi Jagung Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013

Produksi jagung Provinsi Bengkulu tahun 2013 sebesar 93.988 ton (dapat dilihat di tabel 13) terbanyak dihasilkan dari Kabupaten Muko-Muko sebesar 34.704 ton atau 36,92 % diikuti Rejang Lebong sebesar 22.640 ton atau 24,09 % dan Bengkulu Selatan sebesar 10.594 ton atau 11,27 % dari total produksi jagung provinsi Bengkulu. (Gambar 3).



Gambar 3. Produksi Jagung Provinsi Bengkulu per Kabupaten Tahun 2013 (Ton)

5.2.2 Luas panen dan produksi kacang kedelai

Pada tahun 2012 luas panen kacang kedelai di Provinsi Bengkulu 2.253 Ha dengan produksi sebesar 2.316 ton, sedangkan pada tahun 2013 luas panennya 3.720 ha dengan produksi sebesar 3.987 ton, dengan kata lain luas panen dan produksi masing-masing meningkat sebesar 65,11 % dan 72,15 persen (tabel 5).

Produksi kacang kedelai sebesar 3.987 ton (lihat tabel 14) utamanya disumbangkan oleh produksi kacang kedelai dari Kabupaten Rejang Lebong yakni

sebanyak 1.914 ton atau sebesar 48,00 persen, diikuti Kabupaten Mukomuko sebesar 663 ton (16,63 %) dan Kabupaten Kaur sebesar 588 ton (14,75 %) dan Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 464 ton (11,64 %).

5.2.3 Luas panen dan produksi kacang tanah

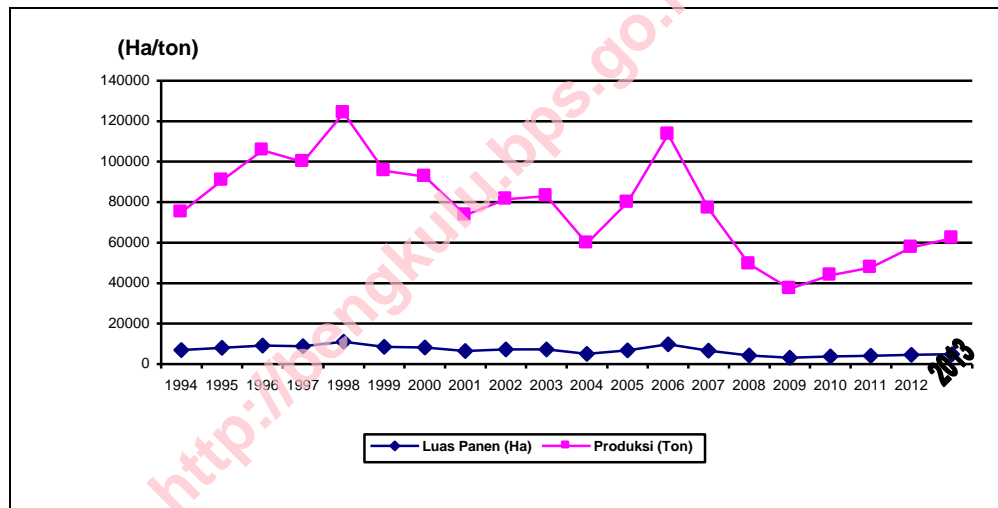
Pada tahun 2012 luas panen kacang tanah di Provinsi Bengkulu 5.403 ha dengan produksi 5.802 ton, sedangkan pada tahun 2013 luas panennya menjadi 4.370 ha dengan produksi 4.679 ton atau masing-masing turun sebesar 19,12 % dan 19,36 persen (tabel 6). Dari produksi sebanyak 4.679 ton (lihat tabel 15), Kabupaten Rejang Lebong menyumbang sebanyak 1.452 ton atau 31,03 persen, Mukomuko sebesar 1.158 ton atau 24,75 % dan Bengkulu Utara sebesar 542 ton atau 11,58 persen.

5.2.4 Luas Panen dan produksi kacang hijau

Pada tahun 2012 luas panen kacang hijau di Provinsi Bengkulu mencapai 1.509 ha dan produksinya 1.476 ton, sedangkan pada tahun 2013 luas panennya turun menjadi 1.384 ha (-8,28 %) dan produksinya turun menjadi 1.371 ton atau turun 7,11 persen (tabel 7). Produksi kacang hijau terbesar disumbangkan Kabupaten Mukomuko mencapai 441 ton atau 32,17 % dari produksi kacang hijau Provinsi Bengkulu. Kemudian diikuti Kabupaten Rejang Lebong 290 ton atau 21,15 persen dan Kabupaten Bengkulu Utara 283 ton atau 20,64 persen (tabel 16).

5.2.5 Luas panen dan produksi ubi kayu

Tanaman ubi kayu merupakan tanaman yang sangat penting dalam sistem ketahanan pangan di Indonesia. Dengan memasyarakatkan keanekaragaman pangan, tanaman ubi kayu dapat menjadi penyangga dalam mengurangi konsumsi beras. Tahun 1998 Provinsi Bengkulu pernah mencapai luas panen dan produksi ubi kayu tertinggi selama kurun waktu 1994 s/d 2006 yaitu mencapai 11.051 Ha dengan produksi sebesar 124.064 ton pada tahun 1998 dan tidak pernah tercapai lagi sampai dengan tahun 2013 (gambar 4).



Gambar 4. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013

Tahun 2013 luas panen ubi kayu Provinsi Bengkulu mencapai 62.193 ton atau naik 4.575 ton atau naik 7,94 persen. Kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan luas panen 6,34% dan produktivitas sebesar 1,89 ku/ha atau naik 1,50 % dari tahun 2012 (tabel 8).

Produksi ubi kayu Provinsi Bengkulu pada tahun 2013 sebesar 62.193 ton (lihat tabel 17), dimana Kabupaten Rejang Lebong merupakan penyumbang terbesar

yaitu mencapai 23.064 ton atau sebesar 37,08 % dari total produksi, diikuti Kabupaten Mukomuko sebesar 10.555 ton atau menyumbang sekitar 16,97 persen.

5.2.6 Luas panen dan produksi ubi jalar

Pada tahun 2012 luas panen ubi jalar di Provinsi Bengkulu sebesar 3.855 ha dan produksinya sebesar 37.271 ton, sedangkan pada tahun 2013 luas panennya turun menjadi 3.277 ha dan produksinya turun menjadi 31.674 ton. Dengan demikian terjadi penurunan luas panen sebesar 14,99 % dan produksinya turun sebesar 15,02 persen (tabel 9). Produksi ubi jalar Provinsi Bengkulu tahun 2013 sebesar 31.674 ton (tabel 18), sebagian besar disumbang oleh Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 17.617 ton atau 55,62 % kemudian Kabupaten Mukomuko sebesar 5.441 ton atau 17,18 persen.

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1994 | 104.747 | 31,91 | 334.232 |
| 1995 | 115.914 | 32,55 | 377.337 |
| 1996 | 121.929 | 32,56 | 396.977 |
| 1997 | 113.915 | 33,54 | 382.123 |
| 1998 | 111.158 | 33,78 | 375.533 |
| 1999 | 114.778 | 33,24 | 381.577 |
| 2000 | 108.751 | 33,38 | 362.979 |
| 2001 | 105.212 | 35,83 | 376.973 |
| 2002 | 109.519 | 34,68 | 379.819 |
| 2003 | 110.550 | 37,39 | 413.375 |
| 2004 | 110.929 | 37,39 | 414.741 |
| 2005 | 116.818 | 37,77 | 441.276 |
| 2006 | 100.991 | 37,47 | 378.377 |
| 2007 | 123.853 | 37,99 | 470.469 |
| 2008 | 127.506 | 38,03 | 484.900 |
| 2009 | 132.975 | 38,37 | 510.159 |
| 2010 | 133.629 | 38,68 | 516.868 |
| 2011 | 127.934 | 39,28 | 502.552 |
| 2012 | 144.448 | 40,29 | 581.911 |
| 2013 | 147.680 | 42,17 | 622.831 |

Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1994 | 77.213 | 36,50 | 281.830 |
| 1995 | 89.238 | 36,50 | 325.716 |
| 1996 | 91.259 | 37,02 | 337.835 |
| 1997 | 86.592 | 37,91 | 328.307 |
| 1998 | 89.800 | 37,06 | 332.837 |
| 1999 | 85.660 | 37,96 | 325.129 |
| 2000 | 82.389 | 37,81 | 311.493 |
| 2001 | 87.911 | 38,90 | 342.014 |
| 2002 | 88.778 | 38,06 | 337.880 |
| 2003 | 92.858 | 40,63 | 377.261 |
| 2004 | 92.847 | 40,65 | 377.378 |
| 2005 | 99.905 | 40,65 | 406.117 |
| 2006 | 85.275 | 40,54 | 345.693 |
| 2007 | 108.562 | 40,43 | 438.891 |
| 2008 | 114.750 | 39,96 | 458.502 |
| 2009 | 120.882 | 40,09 | 484.594 |
| 2010 | 121.877 | 40,36 | 491.901 |
| 2011 | 115.611 | 41,17 | 475.944 |
| 2012 | 128.131 | 42,99 | 550.795 |
| 2013 | 136.385 | 43,85 | 598.111 |

Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1994 | 27.534 | 19,03 | 52.402 |
| 1995 | 26.676 | 19,35 | 51.621 |
| 1996 | 30.670 | 19,28 | 59.142 |
| 1997 | 27.323 | 19,70 | 53.816 |
| 1998 | 21.358 | 19,99 | 42.696 |
| 1999 | 29.128 | 19,38 | 56.448 |
| 2000 | 26.362 | 19,53 | 51.486 |
| 2001 | 17.301 | 20,21 | 34.959 |
| 2002 | 20.741 | 20,22 | 41.939 |
| 2003 | 17.692 | 20,41 | 36.114 |
| 2004 | 18.082 | 20,66 | 37.363 |
| 2005 | 16.913 | 20,79 | 35.159 |
| 2006 | 15.716 | 20,80 | 32.684 |
| 2007 | 15.291 | 20,65 | 31.578 |
| 2008 | 12.756 | 20,69 | 26.398 |
| 2009 | 12.093 | 21,14 | 25.566 |
| 2010 | 11.752 | 21,25 | 24.967 |
| 2011 | 12.323 | 21,59 | 26.608 |
| 2012 | 16.317 | 190,69 | 311.156 |
| 2013 | 11.295 | 21,89 | 24.721 |

Tabel 4. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1994 | 17.963 | 17,98 | 32.303 |
| 1995 | 28.755 | 18,16 | 52.232 |
| 1996 | 29.708 | 18,16 | 53.940 |
| 1997 | 33.232 | 18,36 | 61.081 |
| 1998 | 36.119 | 17,74 | 64.062 |
| 1999 | 29.718 | 18,57 | 55.178 |
| 2000 | 25.397 | 18,36 | 46.638 |
| 2001 | 22.576 | 18,41 | 41.557 |
| 2002 | 28.943 | 18,03 | 52.191 |
| 2003 | 28.214 | 18,69 | 52.723 |
| 2004 | 20.049 | 24,94 | 50.012 |
| 2005 | 31.998 | 26,28 | 84.089 |
| 2006 | 31.649 | 26,00 | 82.296 |
| 2007 | 27.117 | 30,75 | 83.385 |
| 2008 | 35.661 | 31,36 | 111.826 |
| 2009 | 28.205 | 33,26 | 93.797 |
| 2010 | 20.516 | 36,23 | 74.331 |
| 2011 | 22.215 | 39,33 | 87.362 |
| 2012 | 22.653 | 45,81 | 103.771 |
| 2013 | 18.257 | 51,48 | 93.988 |

Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1994 | 13.535 | 8,66 | 11.723 |
| 1995 | 13.871 | 9,13 | 12.671 |
| 1996 | 8.733 | 9,30 | 8.122 |
| 1997 | 9.242 | 9,53 | 8.809 |
| 1998 | 8.833 | 9,52 | 8.411 |
| 1999 | 5.394 | 8,56 | 4.617 |
| 2000 | 3.249 | 9,42 | 3.059 |
| 2001 | 1.505 | 9,27 | 1.359 |
| 2002 | 2.055 | 9,34 | 1.919 |
| 2003 | 2.309 | 9,03 | 2.084 |
| 2004 | 3.309 | 9,23 | 3.053 |
| 2005 | 2.725 | 9,26 | 2.522 |
| 2006 | 1.449 | 9,25 | 1.341 |
| 2007 | 1.880 | 9,29 | 1.747 |
| 2008 | 2.487 | 9,31 | 2.316 |
| 2009 | 5.605 | 9,50 | 5.326 |
| 2010 | 2.654 | 10,24 | 2.718 |
| 2011 | 3.425 | 10,10 | 3.458 |
| 2012 | 2.253 | 10,28 | 2.316 |
| 2013 | 3.720 | 10,72 | 3.987 |

Tabel 6. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang tanah
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1994 | 8.002 | 8,57 | 6.861 |
| 1995 | 9.616 | 9,28 | 8.920 |
| 1996 | 9.221 | 9,48 | 8.740 |
| 1997 | 9.522 | 9,68 | 9.215 |
| 1998 | 8.147 | 9,60 | 7.824 |
| 1999 | 6.216 | 9,90 | 6.156 |
| 2000 | 5.722 | 9,84 | 5.730 |
| 2001 | 5.545 | 9,87 | 5.472 |
| 2002 | 6.233 | 9,68 | 6.036 |
| 2003 | 6.239 | 9,68 | 6.040 |
| 2004 | 5.852 | 9,94 | 5.814 |
| 2005 | 6.844 | 9,94 | 6.800 |
| 2006 | 7.128 | 9,87 | 7.038 |
| 2007 | 5.477 | 9,91 | 5.430 |
| 2008 | 4.622 | 9,92 | 4.585 |
| 2009 | 3.499 | 9,92 | 3.472 |
| 2010 | 7.030 | 10,32 | 7.254 |
| 2011 | 6.384 | 10,09 | 6.444 |
| 2012 | 5.403 | 10,74 | 5.802 |
| 2013 | 4.370 | 10,71 | 4.679 |

Tabel 7. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1994 | 1.974 | 9,47 | 1.870 |
| 1995 | 2.503 | 9,49 | 2.376 |
| 1996 | 2.332 | 9,48 | 2.211 |
| 1997 | 2.332 | 9,41 | 2.250 |
| 1998 | 2.222 | 9,43 | 2.096 |
| 1999 | 1.341 | 9,23 | 1.238 |
| 2000 | 1.543 | 9,36 | 1.444 |
| 2001 | 1.798 | 9,40 | 1.691 |
| 2002 | 1.526 | 9,28 | 1.416 |
| 2003 | 1.849 | 9,31 | 1.722 |
| 2004 | 1.789 | 9,48 | 1.696 |
| 2005 | 1.796 | 9,53 | 1.711 |
| 2006 | 1.556 | 9,52 | 1.482 |
| 2007 | 1.845 | 9,52 | 1.757 |
| 2008 | 1.284 | 9,54 | 1.225 |
| 2009 | 1.224 | 9,42 | 1.153 |
| 2010 | 1.438 | 9,68 | 1.392 |
| 2011 | 1.427 | 9,85 | 1.405 |
| 2012 | 1.509 | 9,78 | 1.476 |
| 2013 | 1.384 | 9,91 | 1.371 |

Tabel 8. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1994 | 6.923 | 108,28 | 74.960 |
| 1995 | 8.095 | 112,14 | 90.774 |
| 1996 | 9.217 | 114,56 | 105.587 |
| 1997 | 8.791 | 114,00 | 99.854 |
| 1998 | 11.051 | 112,00 | 124.064 |
| 1999 | 8.550 | 112,00 | 95.420 |
| 2000 | 8.249 | 112,00 | 92.643 |
| 2001 | 6.459 | 114,00 | 73.566 |
| 2002 | 7.186 | 113,25 | 81.381 |
| 2003 | 7.194 | 115,30 | 82.945 |
| 2004 | 5.118 | 116,57 | 59.659 |
| 2005 | 6.856 | 116,59 | 79.934 |
| 2006 | 9.761 | 116,27 | 113.488 |
| 2007 | 6.614 | 116,30 | 76.924 |
| 2008 | 4.231 | 116,94 | 49.478 |
| 2009 | 3.199 | 116,63 | 37.311 |
| 2010 | 3.714 | 118,06 | 43.848 |
| 2011 | 4.047 | 117,95 | 47.735 |
| 2012 | 4.571 | 126,05 | 57.618 |
| 2013 | 4.861 | 127,94 | 62.193 |

Tabel 9. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

| Tahun | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha) | Produksi (Ton) |
|-------|--------------------|--|-------------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| 1994 | 9.248 | 92,07 | 85.143 |
| 1995 | 9.229 | 91,20 | 84.170 |
| 1996 | 12.588 | 92,87 | 116.900 |
| 1997 | 13.571 | 92,00 | 125.010 |
| 1998 | 10.058 | 93,00 | 93.054 |
| 1999 | 7.648 | 93,00 | 70.911 |
| 2000 | 7.004 | 92,00 | 64.313 |
| 2001 | 6.353 | 92,00 | 58.752 |
| 2002 | 6.720 | 93,17 | 62.608 |
| 2003 | 5.783 | 94,66 | 54.741 |
| 2004 | 3.711 | 95,31 | 35.368 |
| 2005 | 4.818 | 95,31 | 45.921 |
| 2006 | 5.366 | 95,39 | 51.184 |
| 2007 | 3.372 | 95,29 | 32.131 |
| 2008 | 3.217 | 95,37 | 30.682 |
| 2009 | 2.197 | 95,27 | 20.930 |
| 2010 | 2.900 | 96,00 | 27.840 |
| 2011 | 2.734 | 96,73 | 26.445 |
| 2012 | 3.855 | 96,68 | 37.271 |
| 2013 | 3.277 | 96,66 | 31.674 |

Tabel 10. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 18.758 | 38,00 | 71.278 |
| Rejang Lebong | 19.382 | 51,36 | 99.548 |
| Bengkulu Utara | 24.251 | 37,21 | 90.234 |
| Kaur | 12.461 | 40,08 | 49.945 |
| Seluma | 21.545 | 38,86 | 83.724 |
| Muko-Muko | 16.244 | 43,87 | 71.260 |
| Lebong | 9.568 | 51,31 | 49.090 |
| Kepahiang | 10.229 | 52,64 | 53.841 |
| Bengkulu Tengah | 11.433 | 30,84 | 35.258 |
| Kota Bengkulu | 3.809 | 48,97 | 18.654 |
| Provinsi Bengkulu | 147.680 | 42,17 | 622.831 |

Tabel 11. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 18.410 | 38,31 | 70.537 |
| Rejang Lebong | 18.300 | 53,10 | 97.170 |
| Bengkulu Utara | 22.205 | 38,60 | 85.708 |
| Kaur | 10.861 | 42,82 | 46.502 |
| Seluma | 21.114 | 39,18 | 82.727 |
| Muko-Muko | 13.346 | 48,71 | 65.013 |
| Lebong | 9.555 | 51,35 | 49.062 |
| Kepahiang | 10.193 | 52,75 | 53.765 |
| Bengkulu Tengah | 8.592 | 33,72 | 28.974 |
| Kota Bengkulu | 3.809 | 48,97 | 18.654 |
| Provinsi Bengkulu | 136.385 | 43,85 | 598.111 |

Tabel 12. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 348 | 21,30 | 741 |
| Rejang Lebong | 1.082 | 21,97 | 2.377 |
| Bengkulu Utara | 2.046 | 22,12 | 4.526 |
| Kaur | 1.600 | 21,52 | 3.443 |
| Seluma | 431 | 23,14 | 997 |
| Muko-Muko | 2.898 | 21,56 | 6.247 |
| Lebong | 13 | 21,41 | 28 |
| Kepahiang | 36 | 21,08 | 76 |
| Bengkulu Tengah | 2.841 | 22,12 | 6.284 |
| Kota Bengkulu | - | - | - |
| Provinsi Bengkulu | 11.295 | 21,89 | 24.721 |

Tabel 13. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 1.971 | 53,75 | 10.594 |
| Rejang Lebong | 4.481 | 50,52 | 22.640 |
| Bengkulu Utara | 1.506 | 48,51 | 7.305 |
| Kaur | 1.480 | 38,38 | 5.680 |
| Seluma | 382 | 41,65 | 1.591 |
| Muko-Muko | 5.796 | 59,88 | 34.704 |
| Lebong | 57 | 43,33 | 247 |
| Kepahiang | 1.775 | 47,08 | 8.357 |
| Bengkulu Tengah | 674 | 35,37 | 2.384 |
| Kota Bengkulu | 135 | 36,00 | 486 |
| Provinsi Bengkulu | 18.257 | 51,48 | 93.988 |

Tabel 14. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 370 | 12,54 | 464 |
| Rejang Lebong | 1.788 | 10,70 | 1.914 |
| Bengkulu Utara | 189 | 10,53 | 199 |
| Kaur | 586 | 10,03 | 588 |
| Seluma | 22 | 10,45 | 23 |
| Muko-Muko | 633 | 10,47 | 663 |
| Lebong | 5 | 10,00 | 5 |
| Kepahiang | 4 | 10,00 | 4 |
| Bengkulu Tengah | 123 | 10,33 | 127 |
| Kota Bengkulu | - | - | - |
| Provinsi Bengkulu | 3.720 | 10,72 | 3.987 |

Tabel 15. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 236 | 15,64 | 369 |
| Rejang Lebong | 1.498 | 9,69 | 1.452 |
| Bengkulu Utara | 549 | 9,87 | 542 |
| Kaur | 463 | 9,52 | 441 |
| Seluma | 140 | 16,43 | 230 |
| Muko-Muko | 1.007 | 11,50 | 1.158 |
| Lebong | 4 | 10,00 | 4 |
| Kepahiang | 169 | 10,47 | 177 |
| Bengkulu Tengah | 304 | 10,07 | 306 |
| Kota Bengkulu | - | - | - |
| Provinsi Bengkulu | 4.370 | 10,71 | 4.679 |

Tabel 16. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 29 | 9,66 | 28 |
| Rejang Lebong | 281 | 10,32 | 290 |
| Bengkulu Utara | 278 | 10,18 | 283 |
| Kaur | 204 | 9,66 | 197 |
| Seluma | 56 | 9,82 | 55 |
| Muko-Muko | 457 | 9,65 | 441 |
| Lebong | 1 | 10,00 | 1 |
| Kepahiang | - | - | - |
| Bengkulu Tengah | 78 | 9,74 | 76 |
| Kota Bengkulu | - | - | - |
| Provinsi Bengkulu | 1.384 | 9,91 | 1.371 |

Tabel 17. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 121 | 127,27 | 1.540 |
| Rejang Lebong | 1.751 | 131,72 | 23.064 |
| Bengkulu Utara | 452 | 131,04 | 5.923 |
| Kaur | 254 | 129,17 | 3.281 |
| Seluma | 88 | 124,66 | 1.097 |
| Muko-Muko | 860 | 122,73 | 10.555 |
| Lebong | 63 | 129,21 | 814 |
| Kepahiang | 212 | 126,89 | 2.690 |
| Bengkulu Tengah | 445 | 125,51 | 5.585 |
| Kota Bengkulu | 615 | 124,29 | 7.644 |
| Provinsi Bengkulu | 4.861 | 127,94 | 62.193 |

Tabel 18. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

| Kabupaten | Luas Panen (Ha) | Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha) | Produksi (Ton) |
|-------------------|--------------------|--|----------------|
| [1] | [2] | [3] | [4] |
| Bengkulu Selatan | 21 | 96,19 | 202 |
| Rejang Lebong | 1.825 | 96,53 | 17.617 |
| Bengkulu Utara | 365 | 96,93 | 3.538 |
| Kaur | 154 | 96,82 | 1.491 |
| Seluma | 56 | 96,96 | 543 |
| Muko-Muko | 562 | 96,81 | 5.441 |
| Lebong | 13 | 96,92 | 126 |
| Kepahiang | 222 | 96,67 | 2.146 |
| Bengkulu Tengah | 57 | 96,67 | 551 |
| Kota Bengkulu | 2 | 95,00 | 19 |
| Provinsi Bengkulu | 3.277 | 96,66 | 31.674 |

Tabel 19 Luas Panen Padi Menurut Kabupaten / Kota
Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|----------------|---------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 9.955 | 1.186 | 7.617 | 18.758 | |
| Rejang Lebong | 9.100 | 2.994 | 7.288 | 19.382 | |
| Bengkulu Utara | 9.558 | 7.809 | 6.884 | 24.251 | |
| Kaur | 8.460 | 1.140 | 2.861 | 12.461 | |
| Seluma | 14.166 | 3.396 | 3.983 | 21.545 | |
| Muko-Muko | 3.726 | 6.658 | 5.860 | 16.244 | |
| Lebong | 833 | 8.045 | 690 | 9.568 | |
| Kepahiang | 3.868 | 3.072 | 3.289 | 10.229 | |
| Bengkulu Tengah | 5.414 | 3.120 | 2.899 | 11.433 | |
| Kota Bengkulu | 2.155 | 337 | 1.317 | 3.809 | |
| Jumlah | 67.235 | 37.757 | 42.688 | 147.680 | |
| Tahun | 2012 | 58.635 | 45.893 | 39.920 | 144.448 |
| Tahun | 2011 | 49.496 | 45.358 | 33.080 | 127.934 |
| Tahun | 2010 | 41.748 | 51.761 | 30.344 | 123.853 |
| Tahun | 2009 | 41.748 | 51.761 | 30.344 | 123.853 |
| Tahun | 2008 | 47.388 | 44.176 | 35.955 | 127.519 |

Tabel 20 Luas Panen Padi Sawah Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|---------|---------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 9.698 | 1.104 | 7.608 | 18.410 | |
| Rejang Lebong | 8.666 | 2.543 | 7.091 | 18.300 | |
| Bengkulu Utara | 7.922 | 7.577 | 6.706 | 22.205 | |
| Kaur | 6.868 | 1.140 | 2.853 | 10.861 | |
| Seluma | 13.784 | 3.347 | 3.983 | 21.114 | |
| Muko-Muko | 3.015 | 6.003 | 4.328 | 13.346 | |
| Lebong | 833 | 8.032 | 690 | 9.555 | |
| Kepahiang | 3.861 | 3.055 | 3.277 | 10.193 | |
| Bengkulu Tengah | 3.471 | 2.729 | 2.392 | 8.592 | |
| Kota Bengkulu | 2.155 | 337 | 1.317 | 3.809 | |
| Jumlah | 60.273 | 35.867 | 40.245 | 136.385 | |
| Tahun | 2012 | 60.273 | 35.867 | 40.245 | 136.385 |
| Tahun | 2011 | 154.533 | 96.377 | 99.330 | 350.240 |
| Tahun | 2010 | 42.595 | 38.981 | 40.301 | 121.877 |
| Tahun | 2009 | 43.270 | 39.205 | 38.407 | 120.882 |
| Tahun | 2008 | 39.251 | 41.538 | 33.961 | 114.750 |

Tabel 21 Luas Panen Padi Ladang Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|---------------|--------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 257 | 82 | 9 | 348 | |
| Rejang Lebong | 434 | 451 | 197 | 1.082 | |
| Bengkulu Utara | 1.636 | 232 | 178 | 2.046 | |
| Kaur | 1.592 | - | 8 | 1.600 | |
| Seluma | 382 | 49 | - | 431 | |
| Muko-Muko | 711 | 655 | 1.532 | 2.898 | |
| Lebong | - | 13 | - | 13 | |
| Kepahiang | 7 | 17 | 12 | 36 | |
| Bengkulu Tengah | 1.943 | 391 | 507 | 2.841 | |
| Kota Bengkulu | - | - | - | - | |
| Jumlah | 6.962 | 1.890 | 2.443 | 11.295 | |
| Tahun | 2012 | 6.693 | 4.560 | 5.064 | 16.317 |
| Tahun | 2011 | 11.597 | 3.015 | 4.502 | 19.114 |
| Tahun | 2010 | 7.311 | 2.754 | 1.687 | 11.752 |
| Tahun | 2009 | 6.837 | 2.563 | 2.693 | 12.093 |
| Tahun | 2008 | 8.137 | 2.638 | 1.994 | 12.769 |

Tabel 22 Luas Panen Jagung Menurut Kabupaten / Kota
Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------|--------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 262 | 625 | 1.084 | 1.971 | |
| Rejang Lebong | 2.289 | 711 | 1.481 | 4.481 | |
| Bengkulu Utara | 674 | 272 | 560 | 1.506 | |
| Kaur | 748 | 407 | 325 | 1.480 | |
| Seluma | 80 | 203 | 99 | 382 | |
| Muko-Muko | 845 | 1.966 | 2.985 | 5.796 | |
| Lebong | 12 | 32 | 13 | 57 | |
| Kepahiang | 714 | 572 | 489 | 1.775 | |
| Bengkulu Tengah | 301 | 270 | 103 | 674 | |
| Kota Bengkulu | 44 | 58 | 33 | 135 | |
| Jumlah | 5.969 | 5.116 | 7.172 | 18.257 | |
| Tahun | 2012 | 9.252 | 7.537 | 5.864 | 22.653 |
| Tahun | 2011 | 8.713 | 8.624 | 11.219 | 28.556 |
| Tahun | 2010 | 8.148 | 5.756 | 6.612 | 20.516 |
| Tahun | 2009 | 11.523 | 8.940 | 7.742 | 28.205 |
| Tahun | 2008 | 12.627 | 11.259 | 11.775 | 35.661 |

Tabel 23 Luas Panen Kedelai Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------|-------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | - | 6 | 364 | 370 | |
| Rejang Lebong | 213 | 178 | 1.397 | 1.788 | |
| Bengkulu Utara | 60 | 47 | 82 | 189 | |
| Kaur | 250 | 119 | 217 | 586 | |
| Seluma | 2 | 7 | 13 | 22 | |
| Muko-Muko | 76 | 261 | 296 | 633 | |
| Lebong | 1 | 1 | 3 | 5 | |
| Kepahiang | 1 | 3 | - | 4 | |
| Bengkulu Tengah | 49 | 21 | 53 | 123 | |
| Kota Bengkulu | - | - | - | - | |
| Jumlah | 652 | 643 | 2.425 | 3.720 | |
| Tahun | 2012 | 958 | 599 | 696 | 2.253 |
| Tahun | 2011 | 1.031 | 1.055 | 3.007 | 5.093 |
| Tahun | 2010 | 1.092 | 595 | 967 | 2.654 |
| Tahun | 2009 | 2.743 | 2.163 | 699 | 5.605 |
| Tahun | 2008 | 984 | 709 | 794 | 2.487 |

Tabel 24 Luas Panen Kacang Tanah Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------------|-------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 78 | 85 | 73 | 236 | |
| Rejang Lebong | 819 | 289 | 390 | 1.498 | |
| Bengkulu Utara | 212 | 157 | 180 | 549 | |
| Kaur | 220 | 110 | 133 | 463 | |
| Seluma | 27 | 52 | 61 | 140 | |
| Muko-Muko | 185 | 502 | 320 | 1.007 | |
| Lebong | 1 | - | 3 | 4 | |
| Kepahiang | 53 | 60 | 56 | 169 | |
| Bengkulu Tengah | 115 | 122 | 67 | 304 | |
| Kota Bengkulu | - | - | - | - | |
| Jumlah | 1.710 | 1.377 | 1.283 | 4.370 | |
| Tahun | 2012 | 1.804 | 1.669 | 1.930 | 5.403 |
| Tahun | 2011 | 1.161 | 1.101 | 1.183 | 3.445 |
| Tahun | 2010 | 1.467 | 1.419 | 4.144 | 7.030 |
| Tahun | 2009 | 1.161 | 1.329 | 1.009 | 3.499 |
| Tahun | 2008 | 1.491 | 1.758 | 1.373 | 4.622 |

Tabel 25 Luas Panen Kacang Hijau Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------------|-------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 5 | 9 | 15 | 29 | |
| Rejang Lebong | 154 | 37 | 90 | 281 | |
| Bengkulu Utara | 103 | 68 | 107 | 278 | |
| Kaur | 69 | 55 | 80 | 204 | |
| Seluma | - | - | 56 | 56 | |
| Muko-Muko | 209 | 179 | 69 | 457 | |
| Lebong | - | 1 | - | 1 | |
| Kepahiang | - | - | - | - | |
| Bengkulu Tengah | 23 | 39 | 16 | 78 | |
| Kota Bengkulu | - | - | - | - | |
| Jumlah | 563 | 388 | 433 | 1.384 | |
| Tahun | 2012 | 508 | 383 | 618 | 1.509 |
| Tahun | 2011 | 420 | 293 | 490 | 1.203 |
| Tahun | 2010 | 501 | 419 | 518 | 1.438 |
| Tahun | 2009 | 372 | 499 | 353 | 1.224 |
| Tahun | 2008 | 456 | 404 | 424 | 1.284 |

Tabel 26 Luas Panen Ubi Kayu Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------|-------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 40 | 28 | 53 | 121 | |
| Rejang Lebong | 704 | 484 | 563 | 1.751 | |
| Bengkulu Utara | 184 | 141 | 127 | 452 | |
| Kaur | 97 | 79 | 78 | 254 | |
| Seluma | 19 | 33 | 36 | 88 | |
| Muko-Muko | 131 | 421 | 308 | 860 | |
| Lebong | 22 | 11 | 30 | 63 | |
| Kepahiang | 61 | 48 | 103 | 212 | |
| Bengkulu Tengah | 119 | 203 | 123 | 445 | |
| Kota Bengkulu | 129 | 157 | 329 | 615 | |
| Jumlah | 1.506 | 1.605 | 1.750 | 4.861 | |
| Tahun | 2012 | 1.539 | 1.552 | 1.480 | 4.571 |
| Tahun | 2011 | 978 | 954 | 751 | 2.683 |
| Tahun | 2010 | 1.346 | 1.122 | 1.246 | 3.714 |
| Tahun | 2009 | 1.080 | 1.212 | 907 | 3.199 |
| Tahun | 2008 | 1.760 | 1.297 | 1.174 | 4.231 |

Tabel 27 Luas Panen Ubi Jalar Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

| Kabupaten / Kota | Januari- April (Sub Round I) | Mei- Agustus (Sub Round II) | September- Desember (Sub Round III) | Jumlah | |
|------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|--------------|-------|
| [1] | [2] | [3] | [4] | [5] | |
| Bengkulu Selatan | 9 | 8 | 4 | 21 | |
| Rejang Lebong | 796 | 474 | 555 | 1.825 | |
| Bengkulu Utara | 146 | 97 | 122 | 365 | |
| Kaur | 56 | 49 | 49 | 154 | |
| Seluma | 17 | 16 | 23 | 56 | |
| Muko-Muko | 75 | 316 | 171 | 562 | |
| Lebong | 2 | 4 | 7 | 13 | |
| Kepahiang | 62 | 85 | 75 | 222 | |
| Bengkulu Tengah | 25 | 19 | 13 | 57 | |
| Kota Bengkulu | - | 2 | - | 2 | |
| Jumlah | 1.188 | 1.070 | 1.019 | 3.277 | |
| Tahun | 2012 | 1.291 | 1.294 | 1.270 | 3.855 |
| Tahun | 2011 | 579 | 442 | 498 | 1.519 |
| Tahun | 2010 | 1.109 | 961 | 830 | 2.900 |
| Tahun | 2009 | 582 | 911 | 704 | 2.197 |
| Tahun | 2008 | 1.209 | 1.064 | 944 | 3.217 |

DATA

Mencerdaskan Bangsa

<http://bengkulu.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU
Jl. Adam Malik Km. 8 Kota Bengkulu 38225 Telp (0736) 349117
email:bps1700@bps.go.id website:bengkulu.bps.go.id